BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Perencanaan Komunikasi

a. Definisi Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi adalah pernyataan tertulis mengenai serangkaian tindakan tentang bagaimana sesuatu kegiatan komunikasi akan atau harus dilakukan agar mencapai perubahan perilaku sesuai dengan yang kita ingainkan. Menurut Jhon Middleton (dalam Hafied Cangara 2013:45) perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasi sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi sumber daya tersebut tidak saja mencakup media masyarakat dan komunikasi antarpribadi, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah prilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi.

Dalam perencanaan komunikasi yang dapat ditarik beberapa pokok pikiran yang ada di dalamnya, yakni:

1. Perencanaan komunikasi sebagai usaha yang disengaja.
2. Perencanaan komunikasi dibuat dalam kontak dokumen tertulis.
3. Perencanaan komunikasi merupakan penerapan ilmu pengetahuan dan seni komunikasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Ia merupakan aktivitas manusia yang disusun secara sistematis dan berkelanjutkan dari satu protes ke proses selanjutnya.
5. Ia memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.
6. Untuk mencapai tujuan itu perencanaan komunikasi menetapkan alokasi sumber daya.
7. Perencanaan komunikasi menggunakan unsur-unsur komunikasi yang mencakup sumber, pesan, media, target sasaran dan efek (perubahan) sebagai komponen audit.
8. Perencanaan komunikasi memerlukan pengukuran hasil atau evaluasi.

Perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektifitas komunikasi, sedangkan dari aspek fungsi dan kegunaan komunikasi, perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai, apakah itu untuk pencitraan, pemasaran, penyebarluasan gagasan, kerjasama, atau pembangunan infastruktur komunikasi.

Perencanaan komunikasi membantu kita bagaimana sebuah pesan yang kita bawakan konsisten dengan target sasaran. Perencanaan komunikasi sangat penting bagi kesuksesan suatu organisasi atau lembaga. Karena itu perencanaan komunikasi yang menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Pentingnya Perencanaan Komunikasi

Perencanaan Komunikasi sangat diperlukan dan dibutuhkan sebelum kita melakukan kegiatan dan turun ke lapangan untuk melakukan suatu observasi. Berdasarkan buku Prof. Hafied Cangara, M. Sc, PH. D, komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan dan hambatan. Proses perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektifitas komunikasi, sedangkan dari sisi fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai, apakah itu untuk pencitraan atau pemasaran.

Perencanaan Komunikasi sangat diperlukan untuk menyusun strategi komunikasi agar program bisa berhasil. Untuk mencapai tujuan perencanaan, maka sudah pasti dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik. M. Sobry Sutikno dalam bukunya Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami menegaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Tipe Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi pada dasarnya dibedakan atas dua tipe, yakni:

1. Perencanaan komunikasi strategik

   Menurut Allan Hancokck, perencanaan komunikasi strategik merupakan komunikasi yang mengacu pada kebijaksanaan komunikasi yang menetapkan alternatif dalam mencapai tujuan jangka panjang. Serta menjadi kerangka dasar untuk perencanaan operasional jangka pendek. Perencanaan strategik diwujudkan dalam target yang dikuantifikasi dengan pendekatan-pendekatan yang sistematis terhadapa tujuan yang ingin dicapai menurut kebijaksanaan komunikasi.

2. Perencanaan komunikasi operasional

   Adapun yang dimaksud dengan perencanaan komunikasi operasional adalah perencanaan yang memerlukan tindakan dalam bentuk aktivitas yang dirancang untuk pencapaian. Perencanaan komunikasi operasional dapat dibagi atas dua macam, yakni:

   a) Perencanaan infrastruktur komunikasi *(hardware)* yang biasa disebut perencanaan teknik atau *physical planning* karena menyangkut pengadaan alat-alat komunikasi.
   b) Perencanaan program komunikasi *(software)* adalah yang mengarah pada *knowledge resource* yang mencakup

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengetahuan, keterampilan, struktur organisasi da penyusunan program tentang kegiatan komunikasi apa yang akan dilakukan.

d. Hakikat Perencanaan Komunikasi

Hakikat perencanaan komunikasi dapat dilihat dalam konteks:

1. Perencanaan komunikasi sebagai proses, memakai dua pendekatan isu pokok, yakni perencanaan itu sendiri sebagai penerapan teori. Barangkali para praktisi kurang menerima pernyataan ini, karena teori sering digunakan untuk menjelaskan gejala dan bukannya menjadikan teori sebagai pedoman untuk melakukan sesuatu dengan membuat proyeksi apa yang akan menjadi di masa depan.
2. Perencanaan komunikasi sebagai sistem, yakni komunikasi harus dilihat sebagai bagian integral dari suatu perencanaan nasional yang kedudukannya sama dengan perencanaan sektor lain.
3. Perencanaan komunikasi sebagai alih teknologi, disini teknologi kadang dipandang sebagai hal misterius, begitu misteriusnya sehingga Webster meragukan para perencanaan komunikasi dapat membuat proyeksi penggunaan teknologi penggunaan teknologi komunikasi di masa depan karena perubahan-perubahan di bidang ICT *(Information, Commnication, and Technology)* sangat cepat dan dratis. Untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

itu John Spencer mengusulkan agar para perencana dalam menyusun perencanaan komunikasi melakukan pendekatan pada dua alternatif, yakni penyusunan perencanaan komunikasi untuk jangka pendek dengan membuat proyeksi pertumbuhan dan perkembangan sistem komunikasi yang ada, serta penyusunan perencanaan komunikasi untuk jangka panjang dengan membuat proyeksi alternatif untuk masa depan dengan jangka waktu cukup lama.

4. Perencanaan komunikasi sebagai aktivitas ekonomi, disini Stuart Well melihat ada dua pendekatan ekonomi yang bisa dipakai dalam perencanaan komunikasi, yaitu pendekatan ekonomi klasik dan pendekatan ekonomi Marxis.
5. Perencanaan komunikasi sebagai evaluasi, dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang efektif dari pelaksanaan program, utamanya untuk melakukan revisi atau perubahan jika dalam proses pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan yang telah diterapkan.

e. Masalah Perencanaan Komunikasi

Masalah yang harus diperhatikan dalam perencanaan komunisasi, antara lain:

1. Analisa Khalayak, merupakan tahap awal yang sangat menentukan arah dan tujuan perencanaan. Tahap ini mengalisis segmen masyarakat sasaran yang kita hadapi dari segi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sosiodemografis (pendidikan, usia, jenis kelamin, etnis, kepercayaan, bahasa, pekerjaan) dan juga psikografis (aspirasi, kesenangan, dan kebiasaan-kebiasaan).

2. Penentuan dan Tujuan, tahap ini untuk menentukan apa yang ingin dicapai dengan program-program yang dilakukan
3. Pemilihan Media, langkah pemilihan media sebagai saluran pesan memerlukan kelemahan dan keunggulan sifat masing-masing media. Setidaknya diperlukan media yang dapat di akses oleh masyarakat sasaran.
4. Rancangan Pesan, diperlukan upaya terus-menerus dalam meningkatkan keteramplian komunikator agar senantiasa mengetahui perkembangan dan wacana masyarakat. Selain bobot materi yang harus diperhatikan jugaa kesesuaian pola pikir masyarakat sasaran yang dihadapi, termasuk kesesuaian media yang digunakan. Peran kreatifitas komunikator menjadi hal utama.
5. Produksi dan distribusi media, produksi media berkaitan dengan kemasan pesan. Karena itu unsur estetika sangat berperan untuk menarik perhatian masyarakat. demikian juga dengan distribusi pesan, dimana pemilihan waktu yang tepat menjadi kunci keberhasilan distrubsi.
6. Evaluasi, tahap ini melihat bagaimana program berjalan sesuai dengan tujuan, sejauh mana program yang dirancang telah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tercapai, faktor-faktor pendukung dan menghambat selama program berjalan.

f. Tahapan Perencanaan Komunikasi

1. Tahap identifikasi masalah komunikasi, perlu dilakukan pengumpulan data/fakta/informasi mengenai kondisi khalayak sebagai bahan untuk melakukan analisis khalayak.
2. Tahap perumusan tujuan komunikasi, harus berdasarkan pada *felt needs* dan *real needs* yang dimiliki oleh khalayak sasaran. Perumusan masalah Tujuan komunikasi adalah tujuan yang menyangkut upaya untuk mengubah perilaku sasaran setelah kegiatan komunikasi dilakukan. Rumusan tujuan harus memuat: khalayak sasaran, cakupan jumlah sasaran, dan perubahan perilaku yang diinginkan.
3. Tahap penetapan rencana strategik, penetapan rencana strategik memuat unsur-unsur 5 M, yaitu: *Man*, *Messages*, *Media*, *Money*, dan *Means*.
4. Tahap penetapan rencana operasional, adalah uraian secara konsepsional mengenai sumber daya-sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan suatu program atau proyek. Rencana operasional adalah uraian terperinci dan sistematik mengenai rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program, menyangkut alokasi waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan, dan hubungan antar kegiatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Tahap penyusunan rencana evaluasi, adalah rencana mengenai cara penilaian program yang dapat berupa: evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi dampak program.
6. Tahap merencanakan rekomendasi, adalah rencana mengenai saran atau rekonsiderasi yang akan diajukan sesuai dengan rencana evaluasi untuk memperoleh bahan masukan bagi perbaikan maupun pengembangan program.

Tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan satu persatu secara berurutan, tidak boleh meloncat-loncat.

g. Elemen Utama Dalam Perencanaan Komunikasi

Menurut Hafied Cangara dalam perencanaan komunikasi ada terdapat empat elemen yaitu:

1. Tujuan *(Objective)* : Kondisi masa depan yang akan dicapai.
2. Aksi *(Action)*: Serangkaian kegiatan yang yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
3. Sumber Daya *(Resouces)*: Hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksakan aksi.
4. Pelaksanaan *(Implementation)*: Tata cara dan arah pelaksanaan kegiatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Pendidikan

a. Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal

Pendidikan nasional yang berorientasi pada kepentingan dan kesejahteraan seluruh masyarakat dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan adalah usaha manusia dalam meningkatan pengetahuan tentang alam sekitarnya. Pendidikan diawali dengan proses belajar untuk untuk mengetahui suatu hal kemudian mengelolah informasi tersebut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pendidikan sendiri dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Pendidikan formal

Jalur pendidikan yang terstruktur sesuai dengan kurikulum dan berjenjang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Misalnya, PAUD, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan formal memiliki kurikulum pengajaran yang telah ditetapkan, maka tujuan pendidikan lebih terarah.

Kelebihan jalur ini yaitu;

1) Melatih kemampuan akademis
2) Jenjang pendidikan diakui oleh negara dengan standar nasional umum
3) Sarana pengembangan diri dan kreativitas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4) Membangun jaringan sosial dan persahabatan

Kekurangannya yaitu;

1) Bersifat kaku dan tidak fleksibel terhadap karakter pembelajar
2) Formalitas, anggapan umum ini untuk menggambarkan pandangan masyarakat umum bahwa pendidikan formal masih sekedar formalitas dan tidak berfokus kepada sisi kualitas pembelajar

2. Pendidikan informal

Pendidikan informal antara lain seperti agama, budi pekerti, etika, sopan santun, moral dan sosial. Pendidikan seperti ini telah dimulai sewaktu anak lahir. Misalnya dengan mengenalkan cara bersopan-santun. Contoh, mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu. atau mengucapkan salam ketika masuk rumah. Pendidikan informal ini terutama yang diberikan orang tua pada anak akan menjadikan anak cerdas, karena orang tualah yang paling memahami keseharian anak

Kelebihan pendidikan informal seperti;

1) Bisa diberikan sejak kita lahir hingga dewasa
2) Cara penyampaian yang fleksibel dan disesuaikan
3) Dipelajari dan diaplikasikan sesuai dengan kemauan dari dalam diri kita

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kekurangannya yaitu;

1) Tidak ada rujukan atau standar tertentu
2) Fungsi sosial dan latar belakang lingkungan yang variatif dan bisa berefek positif ataupun negatif

3. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal biasanya diselenggarakan di luar sekolah berhubungan dengan bakat dan hobi.

Kelebihan jalur nonformal;

1) Semua kegiatan aktivitas yang dijadwalkan disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat
2) Jadwal yang mengikuti mayoritas umumnya peserta
3) Menambah teman dan relasi di masa depan

Kekurangan jalur ini yaitu;

2. Kurangnya sinkronisasi atau penyesuaian materi karena setiap lembaga nonformal mempunyai metode dan cara yang berbeda tapi serupa
3. Tidak meratanya tenaga pengajar atau pendidik
4. Kurang maksimalnya aplikasi di lapangan
5. Status lulusan nonformal dianggap lebih rendah dari lulusan formal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pendidikan nonformal dan informal atau lebih dikenal dengan pendidikan luar sekolah merupakan jalur pendidikan yang masih belum mendapat pemahaman dan perhatian yang semestinya. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal.

Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman (Depdiknas, 2006: 1).

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional (Sisdiknas,2003:3). Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik dilembagakan maupun tidak. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan nonformal lebih terbuka, tidak terikat, dan terpusat. Program pendidikan nonformal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat merupakan lanjutan atau pengayaan dari bagian program sekolah, pengembangan dari program sekolah, dan program yang setara dengan pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal dapat menangani kegiatan pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur sekolah. Pendidikan nonformal merupakan jembatan antara pendidikan sekolah dan dunia kerja. Program pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan sekolah dimaksudkan untuk melayani pengembanagn potensi siswa. Program pendidikan nonformal sebagai penyambung pendidikan sekolah dimaksudkan untuk melayani kebutuhan siswa terhadap cakupan materi pelajaran yang lebih mendalam atau meluas dari pada materi pelajaran di sekolah. Program pendidikan nonformal sebagai pengganti persekolahan dimaksud untuk masyarakat yang tidak sempat belajar di sekolah karena suatu hal.

Pendidikan nonformal sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal berpeluang terbuka untuk mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Keberhasilan pembangunan dan kemakmuran memungkinkan lebih banyak anggota masyarakat yang melibatkan diri dalam kegiatan budaya.

Disebutkan dalam peraturan perundangan bahwa pendidikan nonformal memiliki satuan yang meliputi kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan sejenis. Pendidikan nonformal juga dapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diselanggarakan dalam bentuk kelompok bermain, penitipan anak, dan satuan pendidikan sejenis. Kelompok belajar diselenggarakan bagi sekumpulan warga belajar dengan membelajarkan untuk mengembangkan diri, bekerja dan melanjutkan ketingkat berikutnya. Kelompok belajar yang diupayakan untuk kesetaraan dengan persekolahan pada jenjang pendidikan dasar ialah kelompok belajar paket (Kejar), Paket A dan untuk setingkat SMP ialah kelompok belajar paket B, bahkan paket C. Kelompok yang diprioritaskan saat ini dalam rangka menyongsong perluasan pendidikan wajib belajar pendidikan 9 tahun adalah paket A dan B.

Pendidikan formal dan sistem persekolahan ternyata tidak cukup untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya tingkat buta aksara bagi orang dewasa, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan dan sebagainya. Di pihak lain, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan sangat menitikberatkan pada pendidikan formal dan sistem persekolahan. Adapun perhatian pada pendidikan nonformal masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat dari alokasi anggaran dan fasilitas maupun berbagai sumberdaya lainnya yang jauh lebih besar dicurahkan bagi pendidikan formal dan sistem persekolahan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi yang sangat fundamental dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

1. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai substitusi pendidikan sekolah
2. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai komplemen pendidikan sekolah
3. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai suplemen pendidikan sekolah
4. Pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai jembatan memasuki dunia kerja
5. Pendidikan nonformal sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan.

3. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

a. Definisi PKBM Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

PKBM sebagai suatu institusi baru yang bergerak dalam berbagai kegiatan pendidikan nonformal di tingkat akar rumput, PKBM berkembang secara dinamis dan belum didukung oleh berbagai pijakan kerangka teoritik dan akademik yang memadai. Pengembangan PKBM sepenuhnya didasarkan atas pengalaman di lapangan yang situasi kondisinya sangat beragam. Dengan sendirinya konsep PKBM yang berkembangpun sangat bervariasi dari suatu PKBM ke PKBM lainnya. Konsep PKBM yang berkembang sangat umum dan kurang tajam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengungkap secara menyeluruh eksistensi dan karakteristik PKBM itu sendiri.[7]

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan wahana penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar masyarakat yang berdasarkan pada kebutuhan warga, melayani kebutuhan pendidikan informasi, keterampilan kerja, kemitraan, teknologi tepat guna, dan fasilitas pemberdayaan masyarakat. dan data satuan pendidikan nonformal PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Kota Pekanbaru berjumlah 36.

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang sebaiknya kita perlu ketahui untuk menambah wawasan kita terhadap hal yang selalu berkaitan dengan kehidupan kita sehari – hari, kita selalu melewati proses pendidikan maka oleh sebab itulah kita sebagai pelaku harus paham juga apa pengertian pendidikan itu sendiri karena pendidikan itu sangat penting bagi hidup kita sendiri. PKBM sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada.

[7] FK-PKBM Indonesia konsep dan strategi pengembangan (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) FK-PKBM indonesia hlm.3 di akses pada tanggal 25 desember 2007 pada pukul 22.45 Wib.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PKBM sebagai akronim dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, mempunyai makna yang strategis. Berbagai simbolis makna dari akronim PKBM dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pusat, berarti bahwa penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM tersebut, maupun dengan berbagai pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya.

2. Kegiatan, berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM, yang tentunya juga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.

3. Belajar, berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang selama sepanjang hayat di setiap kesempatan yang dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolahraga, adat istiadat dan budaya, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Dengan demikian, PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat.

4. Masyarakat, berarti bahwa PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri *(self help)* secara bersama-sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. Dengan demikian, ciri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan, pilihan dan disain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat tersebut.

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM (Sihombing 200187) :

1) Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri.
2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.
3) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

b. Fungsi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Peran serta masyarakat dalam pendidikan non formal dapat dilakukan melalui PKBM, Melalui pendidikan yang dilakukan di PKBM, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya seperti diuraikan pada bagian awal tulisan ini program pendidikan dan formal yang diselenggarakan melalui PKBM diprakarsai sendiri oleh masyarakat.

Ada yang dikelola perorangan, perusahaan, lembaga kursus, pesantren, LSM, dan masyarakat lainnya. (Sihombing 2001:87) menyebutkan secara tegas fungsi PKBM adalah

1) Tempat pusaran berbagai potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2) Sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional.
3) Sebagai tempat tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan dalam PKBM tidak hanya dirancang untuk mengembangkan berbagai program pendidikan nonformal, tetapi juga menampung kegiatan dari sektor lain yang terkait , kondisi seperti ini menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal sesungguhnya berbasis pada kebutuhan belajar masyarakat. beberapa program unggulan yang dikembangkan PKBM sebagai usaha nyata dari masyarakat untuk membantu pemberantasan khusus dalam rangka membantu 9 tahun seperti: program kelompok belajar paket A setara SD dan kelompok belajar paket B setara SLTP *(Equivalency Education),* yang program keaksaraan dan fungsional.

c. Paket A, B dan C (Kesetaraan)

Pendidikan kesetaraan adalah salah satu satuan pendidikan belajar (kejar) program paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA yang dapat diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) atau satuan sejenisnya. Dalam program ini warga belajar yang telah selesai mengikuti pembelajaran dan mengikuti (UNPK) Ujian Nasional

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pendidikan Kesetaraan akan memperoleh ijazah setara SD, SMP dan SMA.

Umur peserta kejar berdasarkan keseteraannya dengan pendidikan persekolahan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kejar yang disetarakan (paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA) dan tidak setara maksud dari disetarakan adalah kualitas lulusan, proses belajar mengajar, peralatan yang digunakan ijazah yang diperoleh umur peserta setara (hampir sama) dengan yang terdapat dipersekolahan. Lulusan dari paket A bisa melanjutkan ke persekolahan begitu juga dengan lulusan paket B, selain itu ijazah yang dimiliki oleh lulusan paket juga sah dan diakui untuk melamar suatu pekerjaan sedangkan yang dimaksud tidak setara adalah umur peserta dan prekuensi belajar tidak sama dengan persekolahan tetapi ijazah evaluasi dan lain-lain sama dengan persekolahan maupun yang setara.

Menurut Suyanto pada masa mendatang pendidikan merupakan investasi manusia *(human investment)* penting harus dirancang dan dibiayai secara lebih memadai, agar sumber daya manusia Indonesia mampu tumbuh dan bersaing dengan bangsa lain dan dalam sebuah proses pembangunan pendidikann harus merupakan upaya penting upaya sadar dari pemerintah, masyarakat, dam keluarga semua perlu dilakukan secara terus menerus tanpa henti, supaya para generasi mampu merespon secara proaktif terhadap perkembangan jaman.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pada dasarnya lembaga pendidikan merupakan organisasi sosial yang memiliki publik internal dan eksternal. Lembaga pendidikan merupakan agen perubahan dan tempat untuk menyalurkan ilmu kepada generasi penerus bangsa. Maka lembaga pendidikan harus berupaya untuk menciptakan citra sebaik mungkin terhadapan masyarakat putus sekolah.

4. Citra

a. Definisi Citra

Citra merupakan suatu yang abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi dapat dirasakan dari hasil penilaian yang positif dan negatif yang datang dari khalayak sasaran (publik) dan masyarakat luas. Penilaiaan masyarakat dapat berhubungan dengan rasa hormat, kesan yang baik dan menguntungkan terhadap citra suatu lembaga atau suatu produk barang dan jasa pelayaananya yang diwakili oleh humas.

Citra dengan sengaja diciptakan agar bernilai positif terhadap suatu organisasi atau lembaga. Citra merupakan aset terpenting dari suatu organisasi. Menurut Rosady Ruslan (2008: 80) "secara garis besar citra adalah perangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu." Sedangkan citra menurut Soleh Soemirat & Elvinato Ardianto (2008: 113) "citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite atau suatu aktifitas."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari dua pendapat di atas pada dasarnya citra mempunyai pengertian yang sama yaitu suatu pandangan seseorang terhadap sebuah objek misalnya suatu organisasi atau lembaga.

b. Proses Pembentukan Citra

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertianya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang.

Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto (2008: 116), terdapat empat komponen pembentukan citra:

1. Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

2. Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

3. Motivasi yang ada akan menggerakan respon seperti yang di inginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalampribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

4. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan prilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berprilaku dengan prilaku tetapi merupakan kecendrungan untuk berprilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa proses pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus (rangsang) yang berasal dari luar, diorganisasikan dan mempengaruhi respon. Empat komponen persepsi, individu, sikap diartikan sebagai citra individu terhadap rangsang. Proses pembentukan citra pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu.

c. Citra Lembaga Pendidikan

Citra yang baik dari suatu organisasi atau lembaga pendidikan merupakan asset yang sangat penting karena citra mempunyai suatu dampak persepsi public dan operasi organisasi dalam berbagai hal. Sebagaimana Firsan Nova mengatakan citra perusahaan atau pendidikan yang baik dan kuat mempunyai manfaat-manfaat sebagai berikut;

1. Daya saing jangka menengah dan jangka panjang.
2. Menjadi perisai selama masa krisis.
3. Menjadi daya tarik eksekutif handal.
4. Meningkatkan efektivitas strategi pemasaran.
5. Penghematan biaya operasional.

Citra suatu lembaga, terutama lembaga pendidikan bisa dilihat mulai dari identitas lembaga yang tercermin melalui pemimpinnya, nama lembaga, dan tampilan lainnya seperti pemanfaatan media publitas baik yang visual, audio maupun audio visual. Identitas dan citra lembaga juga dalam bentuk non fisik seperti nilai-nilai dan filosofis yang dibangun, pelayanan, gaya kerja dan komunikasi internal maupun eksternal. Identitas lembaga akan memancarkan citra *(image*) kepada publik, antara lain dimata pengguna (*user*),

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

komunitas, media, penyumbang dana, staff, dan juga pemerintah sehingga jadilah citra lembaga. Karena itu, citra lembaga pendidikan dibangun dari 4 area, yaitu:

1. Poduk/*service* (termasuk kualitas *output, dan costemer care*)
2. Social *responsibility, institution citizenship, etnical behaviour,* dan *community affair.*
3. *Environments* (ruang kantor, ruang informasi, laborat, dan sebagainya)
4. *Communication*, (iklan, *publishing, personal communication*, brosur, dan program-program identitas lembaga).

Dengan demikian, berdasarkan hal diatas, peran *stakeholder* dalam lembaga pendidikan sangatlah penting. Semuanya mempunyai peran dalam membangun citra (*image)* lembaga. Tidak ada satu lebih penting dari yang lainnya. Hal ini didasarkan bahwa citra suatu lembaga merupakan tanggung jawab bersama untuk membangunnya. Peran yang diambil oleh masing-masing elemen dalam *stakeholder* harus mendasarkan pada peningkatan kualitas output, tanggung jawab sosial, lingkungan yang religius, serta komunikasi konstruktif antar anggota internal maupun eksternal.

Citra juga merupakan daya magnet bagi sebuah produk. *Image* positif terhadap sesuatu akan muncul jika publik percaya dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

selanjutnya yakin bahwa suatu produk bisa memenuhi tuntutan emosional mereka, karena dalam ilmu sosial merupakan sosial kapital yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku masyarakat.

Masyarakat dan sekolah atau istitusi lainnya, kususnya lembaga pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat akan mengalami stagnasi jika tidak didukung dengan adanya lembaga pendidikan dan lembaga pendidikanpun juga tidak bisa berkembang bila tidak didukung oleh masyarakat, sehingga agar tercapai tujuan bersama perlu adanya komunikasi yang baik antara pengelola lembaga pendidikan dengan masyarakat yang berkompeten dengan lembaga pendidikan tersebut.

Sebagai konsekuensi dari hal tersebut diatas, merupakan suatu keharusan bagi para pengelola lembaga pendidikan untuk:

1. Mampu menghimpun potensi masyarakat untuk perkembangan sekolah secara optimal
2. Selalu bekerjasama dengan masyarakat dalam setiap aktifitas pendidikan dan pembelajaran (*kolaboratif*)
3. Mampu memenuhi kebutuhan riil masyarakat secara luas. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menjadi *centre of*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

learning society, yaitu mampu menjadi perekat masyarakat dalam melaksanakan aktifitas pendidikan.

Citra yang ada dalam perusahaan / lembaga / organisasi tidaklah sama maka selanjutnya bawah ini disebutkan beberapa jenis image atau citra yang bisa timbul atau tercipta dalam suatu organisasi menurut Frank Jefkins (1996:17-20), yaitu:

1. Citra Bayangan

   Citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang-orang dalam (biasanya pimpinan) mengenai pandangan orang luar terhadap organisasi/perusahaannya. Citra ini cenderung positif dan bersifat fantasi. Namun karena ketiadaan informasi yang lengkap, maka citra yang diperoleh itu belum tentu tepat.

2. Citra yang berlaku

   Citra yang berlaku adalah citra yang melekat pada orang lain terhadap organisasi/perusahaan. Citra ini sering tidak sesuai kenyataan, karena semata terbentuk karena pengalaman atau pengetahuan orang lain yang beleum tentu memadai. Citra ini cenderung negatif.

3. Citra yang diharapkan

   Citra yang diinginkan oleh manajemen namun tidak selalu sama dengan citra sebenarnya. Biasanya citra yang diharapkan adalah lebih baik dari citra sebenarnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Citra perusahaan

   Citra perusahaan juga sering disebut sebagai citra lembaga yaitu citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan citra atas produk dan pelayanannya.

5. Citra majemuk

   Citra majemuk adalah citra yang dibentuk oleh masing-masing orang di dalam suatu perusahaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya dan juga tidak sama dengan citra organisasi atau perusahaan secara keseluruhan.

Selanjutnya frank jefkin juga menjelaskan secara singkat citra itu bisa dikatagorikan atas:

The mirror image (cerminan citra), yaitu bagaimana dugaan (citra) manajemen terhadap publik eksternal dalam melihat perusahaanya.

The Current image (citra masih hangat), yaitu citra yang terdapat pada publik eksternal, yang berdasarkan pengalaman atau miskinnya informasi dan pemahaman publik eksternal.

The wish image (citra yang diinginkan), yaitu manageman menginginkan pencapaian prestasi tertentu.

The multiple image (citra yang berlapis), yaitu sejumlah individu, kantor cabang atau perwakilan perusahaan yang dapat membentuk citra tertentu yang belum tentu sesuai dengan keseragaman citra seluruh organisasi atau perusahaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari pembagian jenis citra itu maka bisa kita simpulkan bahwa citra itu dapat muncul atau diduga oleh manageman itu sendiri, dibuat oleh masyarakat, diinginkan oleh organisasi dan citra yang berlapis atau berbeda-beda.

5. Model Perencanaan Komunikasi Lima langkah

Teori merupakan kajian umum yang merangkum pemahaman kita tentang cara dunia bekerja. Seraca umum teori dalam ilmu sosial mengandung beberapa pengertian. Teori adalah abtraks dari realitas. Teori terdiri dari sekumpulan prinsip-prinsip dan definisi-definisi yang secara konseptual mengorganisasikan aspek-aspek dunia empiris secara sistematis. Menurut West dan Turner mengartikan teori sebagai sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan di antara knsep-konsep tersebut.[8]

[8]Yasir, M. Si. Buku Ajar Teori Komunikasi (Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, 20011) diakses pada tanggal 12 September pukul 19.45.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Disini peneliti menggunakan model perencanaan komunikasi lima langkah (buku Hafied Canggara) yang menurut peneliti dari hasil penelitian peneliti dapatkan dari lapangan model perencanaan kmunikasi lima langkah ini sesuai dengan tahapan yang dilakukan dilapangan. Model perencanaan komunikasi ini terdapat empat proses pokok mengenai ketidakpercayaan terhadap suatu persoalan atau permasalahan dalam organisasi atau lembaga yang dimana proses perencanaan komunikasi yang menjadi landasan atau acuan untuk melakukan suatu program. Ke lima langkah tersebut yaitu:

a. Penelitian *(Research)*

   Langkah pertama ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang dihadapi suatu lembaga. Masalah bisa dalam bentuk wadah penyakit yang menyerang anggota masyarakat, kerugian perusahaan, ketidakpercayaan terhadapa organisasi dan lain sebagainya.

b. Perencanaan *(Plan)*

   Tindakan yang akan diambil setelah hasil penelitian *(diagnose)*diperoleh. Perencanaan dimkasudkan adalah perencanaan komunikasi dengan demikian diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran dan efek yang diharapkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Pelaksanaan *(Execute)*

Tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat. Pelaksanaan dapat dilakukan dalam bentuk tayangan di televisi, wawancara di radio, pemasangan iklan di surat kabar, pembagian stiker kepada target sasaran,pemasangan baliho atau spanduk di jalan, pemberangkatan tim penyuluhan untuk tatap muka di lokasi yang menjadi target sasaran.

d. Pengukuran/Evaluasi *(Measure)*

Langkah ketiga ini dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Misalnya apakah daya *exposure media* yang digunakan dapat mencapai target sasaran, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima dan tindakan apa yang telah dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan.

e. Pelaporan *(Report)*

Tindakan terakhir dari kegiatan perencanaan komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan sebaiknya dibuat kepada pimpinan kegiatan untuk dijadikan bahan timbangan. Jika dalam laporan diperoleh hasil positif dan berhasil, maka bisa dijadikan sebagai landasan untuk program selajutnya *(multi-years*) tapi jika dalam laporan itu ditemukan hal-hal yang kurang sempurna maka bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan dilakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 2.1

Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah

(Sumber: Cangara, 2014)

B. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk mengemukan penjabaran konsep teriotas ke dalam konsep operasional. Hal ini dimaksud agar data yang ada dilapangan dapat diamati dan diukur. Untuk itu konsep tersebut di operasionalkan agar lebih terarah. Penulis maksud disini adalah bagaimana perencanaan komunikasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Pelita Riau dalam meningkatkan citra positif pendidikan nonformal.

1. Perencanaan komunikasi membantu kita bagaimana sebuah pesan yang kita bawakan konsisten dengan target sasaran. Perencanaan komunikasi sangat penting bagi kesuksesan suatu organisasi atau lembaga. Karena itu perencanaan komunikasi yang menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan.
2. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) prakarsa pembelajaran masyarakat masyarakat dari, oleh untuk masyrakat membina atau melatih masyarakat yang putus sekolah untuk cerdas, terampil, mandiri,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berbudi luhur produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan hidup harmonis serta selalu mengembangkan diri secara positif sebagai insane.

3. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik dilembagakan maupun tidak. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan nonformal lebih terbuka, tidak terikat, dan terpusat. Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal meliputi PKBM serta program pendidikan nonformal PKBM yakni Pendidikan Kesetaraan (Paket A, B dan C) Program kesetaraan merupakan program pedidikan nonformal yang menyelenggarakn pendidikan umum yang mencakup paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA).
4. Citra pendidikan peningkatan pendanaan yang belum mampu meningkatkan kualitas,penyiapan atau peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan lain, sampai kepada kesenjangan pendidikan dengan ketrampilan yang diperlukan dalam lapangan kerja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Heri Suherman (2012)	Peran Humas Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah Di PKBM Wira GUna Beji Depok.	Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif.	Humas berperan penting dalam membina masyarakat putus sekolah. Upaya humas dalam membina masyarakt sekolah terbilang cukup baik, proses kegiatan humas dilakukan melalui 4 tahap, penelitian, perencanaan, penggiatan dan evaluasi.
2.	Ira Dwi Rahayu (2014)	Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMK YRKK 3 Sleman Yogyakarta.	Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif.	Peran kehumasan dalam meningkatkan citra sekolah di SMK YRKK 3 Sleman Yogyakarta belum memperoleh hasil yang baik, hal tersebut dilihat dari sejumlah murid yang mendaftar masih kurang dari target yang ditentukan oleh sekolah.
3.	Ahmad Nur (2016)	Perencanaan Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Daerah Di Desa Kapuak Kecamatan Muruk Rian Kabupaten Tana Tidung.	Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif.	Perencanaan komunikasi kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan daerah di Desa Kapuak feedbacknya yang terjalin sangat baik antara kepala desa terhadap masyarakat di desa Kapuak, saling berargumen, berpendapat, menyampaikan ide-ide demi kemajuan desa Kapuak.
4	Syafruddin Wahid (2014)	Komunikasi Pada Lembaga Pendidikan Nonformal.	Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif.	Penelitian menunjukkan bahwa kato manurunm, kato mandaki, kato mandata, dan kato malereng digunakan menurut tinggi-rendah kedudukan status sosial pemberi pesan dan penerima pesan dalam komunikasi dalam konteks formal dan informal di ketiga lembaga pendidikan nonformal itu. Penggunaan keempat gaya komunikasi tersebut disesuaikan dengan tujuan komunikasi, hubungan sosial kedua pihak, dan sifat keformalan atau keinformalan konteks hubungan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Persamaan Penelitian

1. Penelitian Heri Suherman yang berjudul peran humas dalam membina masyarakat putus sekolah di pkbm wira guna beji depok persamaannya sama-sama membahas PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).
2. Penelitian Ira Dwi Rahayu yang berjudul peran humas dalam meningkatkan citra sekolah ypkk 3 sleman yogyakarta persamaannya ialah sama-sama ingin mengetahui cara atau tahap dalam meningkatkan citra.
3. Dalam penelitiannya Ahmad Nur sama-sama membahas perencanaan komunikasi dalam partisipasi.
4. Penelitian Syafruddin Wahid yang berjudul komunikasi pada lembaga pendidikan nonformal persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang lembaga pendidikan nonformal.

2. Perbedaan Penelitian

1. Penelitian Heri Suherman yang berjudul peran humas dalam membina masyarakat putus sekolah di pkbm wira guna beji depok sedangkan peneliti membahas peran humas sedangkan peneliti membahas perenanaan komunikasi dalam meningkatkan citra positif pendidikan nonformal.
2. Penelitian Ira Dwi Rahayu yang berjudul peran humas dalam meningkatkan citra sekolah ypkk 3 sleman yogyakarta perbedaannya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam penelitian ira dwi rahayu membahas sekolah formal sedangkan peneliti membahas sekolah nonfarmal.

3. Dalam hal perbedaannya dalam penelitian Ahmad Nur membahas tentang meningkatkan partisipasi pembangunan daerah desa sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan citra positif nonformal PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).
4. Penelitian Syafruddin Wahid mengkaji tentang komunikasi lembaga pendidikan nonformal dalam Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di daerah minangkabau sedangkan peneliti mengkaji perencanaan komunikasi lembaga pendidikan nonformal dalam kejar paket A, B dan C (Kesetaraan).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :